

## PELATIHAN ECOPRINT IBU-IBU PKK DESA SIMO KECAMATAN KENDAL KABUPATEN NGAWI

Indra Lila Kusuma,<sup>1</sup> Johny Subarkah,<sup>2</sup> Andrean Wahyu Parawangsa,<sup>3</sup>  
Leni Elviana,<sup>4</sup> Lisa Ayu Ramadhani,<sup>5</sup> Ardyan Firdausi Mustoffa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : lilasofyan79@gmail.com

### Abstract

*The ecoprint training aims to provide direct benefits to the community in social and economic life and to improve the quality of resources through empowering PKK women in Simo Village, Kendal District, Ngawi Regency by utilizing natural materials in the vicinity of the residence. This activity is expected to be able to solve problems in the partner villages, namely the community's source of income is only dominated by the agricultural sector, the village's natural potential has not been utilized properly, lack of skills in managing village potential, the majority of Simo Village residents are housewives with minimal income. community partnership. This program consists of two activities, namely training on making ecoprints using natural materials in the environment around Simo Village and an explanation via PPT on how to make ecoprints. It is hoped that the partnership program activities can be carried out continuously so that they can become additional livelihoods for the surrounding community because the selling value of ecoprint products is still quite high in the market.*

**Keywords :** *ecoprints, Income, Natural ingredient, Ngawi*

### Abstrak

Pelatihan ecoprint bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat kehidupan di bidang sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya melalui pemberdayaan perempuan PKK di Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitarnya tempat tinggal. Kegiatan ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada di desa mitra, yaitu sumber pendapatan masyarakat hanya didominasi oleh pertanian sektor, potensi alam desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurang keterampilan dalam mengelola potensi desa, mayoritas warga Desa Simo adalah ibu rumah tangga yang berpenghasilan minim. kemitraan masyarakat. Program ini terdiri dari dua kegiatan yaitu pelatihan pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alam di lingkungan sekitar Desa Simo dan penjelasan melalui PPT tentang cara membuat ecoprint. Kegiatan program kemitraan adalah diharapkan dapat dilakukan secara terus menerus sehingga dapat menjadi mata pencaharian tambahan bagi masyarakat sekitar karena nilai jual produk ecoprint masih cukup tinggi di pasar.

**Kata Kunci :** Ecoprint; Penghasilan; Bahan Alami; Ngawi

### 1. PENDAHULUAN

Sumber penghasilan masyarakat didominasi sektor pertanian, potensi alami desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya ketrampilan dalam mengelola potensi desa, mayoritas penduduk Desa Simo adalah ibu rumah tangga yang minim penghasilan. Dengan adanya pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alami ada di lingkungan Desa Simo dapat memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan

masyarakat di bidang sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumberdaya melalui pemberdayaan kalangan ibu-ibu kelompok PKK di Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. Popularitas batik *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik *ecoprint* ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik *ecoprint* menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan.

Sesuai dengan namanya, *eco* dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Teknik pewarnaan *ecoprint* yang dipelopori oleh India *Flint*. *Ecoprint* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* yang merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk *fashion* yang ramah lingkungan. Seiring berjalannya waktu, teknik *natural dye* kian berkembang dengan berbagai temuan baru, salah satunya adalah teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuili besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Nissa, Kp, Widiawati, & Sn, 2008).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan kelompok PKK Desa Simo yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Simo. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Banyaknya potensi alam di lingkungan sekitar dan masih minimnya kemampuan kelompok masyarakat dalam menghasilkan produk *ecoprint*, maka kegiatan ini untuk memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar dengan beberapa pendekatan yang dilakukan bersama-sama sebagai berikut:

- a. Berbasis kelompok, seluruh tahap dan jenis kegiatan yang akan dilakukan masyarakat lokal menggunakan kelompok. Kelompok masyarakat akan digunakan sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring kegiatan.
- b. Komprehensif, kegiatan ini mengintervensi seluruh aspek untuk melakukan pelatihan bagi kelompok PKK dalam meningkatkan keahlian, ketrampilan, dan pengetahuan (teknik membuat *ecoprint*) melalui pelatihan, serta memperkuat kelompok PKK sebagai wadah kegiatan melalui pendampingan.
- c. Berbasis potensi lokal, peningkatan ketrampilan teknik *ecoprint* akan berbasis pada potensi lokal yang berupa daun pohon jati

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan *ecoprint* sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama *ecoprint*. Bahan baku utama pembuatan *ecoprint* adalah berbagai jenis daun-daunan yang tersedia di sekitarnya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pelatihan, tim pelaksana kegiatan melakukan observasi terlebih dahulu ke

lokasi yaitu di Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi untuk mengidentifikasi jenis daun yang dapat dijadikan bahan utama *ecoprint*. Setelah bahan baku dan semua peralatan pembuatan *ecoprint* sudah disiapkan, maka pelatihan dilakukan di rumah salah satu warga pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 9.00.

Adapun pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* di Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi adalah peserta diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *ecoprint*, kemudian masing-masing peserta sudah membawa daun jati sebanyak 5 lembar untuk dijadikan motif di atas kain. Sebelum melakukan praktek pembuatan *ecoprint*, peserta telah mendengarkan penjelasan kami melalui PPT terlebih dulu peserta menyaksikan kami dalam mempraktekkan cara pembuatan *ecoprint* pada tanggal 23 Maret 2023.



**Gambar 1. Pemaparan cara pembuatan *ecoprint* melalui PPT**

Dengan mencontohkan cara pembuatan *ecoprint* terlebih dahulu, diharapkan dapat mempermudah peserta untuk mempraktekannya sendiri dengan didampingi instruktur. Pada saat mencontohkan tersebut instruktur memberikan pengantar untuk menjelaskan secara detail cara pembuatan *ecoprint*.

Masing-masing peserta dibagikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya di dalam nampan plastik. Alat dan bahan tersebut meliputi berbagai macam daun yang telah disediakan dan dibawa oleh peserta, kuas, cairan tunjung, dan kain untuk menggelap daun. Para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan *ecoprint*. Apabila ada kesulitan atau pertanyaan, peserta memberitahu instruktur untuk menjelaskan caranya. Langkah awal yang harus dilakukan peserta adalah membasahi daun dengan cairan tunjung dengan menggunakan kuas. Seluruh permukaan daun harus basah sampai merata di kedua sisinya.

Apabila kedua sisi daun sudah basah secara merata, maka peserta diminta untuk menggelapnya dengan kain agar tidak terlalu basah saat diletakkan di atas kain nantinya. Langkah selanjutnya adalah menggelar plastik untuk melapisi kain yang sudah dibilas cairan tawas sebelumnya. Setelah plastik digelar, maka peserta diminta memasang kain tersebut di atasnya. Dengan bantuan instruktur, peserta memasang daun-daun di setengah bagian kain. Apabila daun telah tertata rapi, maka kain dibagi dilipat menjadi dua sama besar dan dilapisi plastik kembali.



**Gambar 2. Penataan daun di atas kain yang dilapisi plastik**

Lalu langkah selanjutnya pukul-pukul daun dengan palu secara perlahan satu per satu sampai keluar getahnya. Langkah ini dilakukan pemukulan secara perlahan dikaenakan kalau memukul terlalu keras daun akan hancur dan tidak menghasilkan hasil *ecoprint* yang sempurna, karena daun mudah hancur maka dilakukan pemukulan secara perlahan.



**Gambar 3. Memukul- mukul daun yang sudah ditata**

Setelah daun dipukul secara perlahan selanjutnya gulung kain dan plastik tersebut hingga benar-benar rapat kemudian di plester untuk mengunci gulungan.



**Gambar 4. Menggulung kain dengan plester**

Apabila gulungan kain sudah di gulung secara merata dan ketat, lalu dimasukkan ke dalam panci dandang yang sudah mendidih untuk ditanak/direbus. Proses tersebut membutuhkan waktu dua jam.



**Gambar 5. Memasukkan gulungan kain kedalam kukusan**

Setelah 2 jam ditanak/direbus, gulungan kain diambil dari panci dandang dan kemudian dilepas gulungannya. Apabila telah lepas semua, maka kain digelar dan peserta diminta untuk mengambil daun-daun dari kainnya. Apabila semua daun sudah dilepas dari kain, maka kain akan menjadi bermotif daun dengan warna yang beraneka ragam tergantung dari jenis daun. Husna (2016) menyatakan bahwa pigmen warna pada tanaan dapat mempengaruhi hasil eksplorasi.



**Gambar 6. Hasil akhir pembuatan ecoprint**

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Belum dimanfaatkannya potensi alam di lingkungan sekitar Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi mendorong diadakannya pelatihan pembuatan *ecoprint*. Pelatihan ini dapat mengembangkan ketrampilan kelompok PKK Desa Simo yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Simo, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga masyarakat tidak hanya tergantung dari sektor pertanian.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam memproduksi *ecoprint*. Pelatihan *ecoprint* ini juga didukung dengan pemaparan melalui PPT pembuatan *ecoprint*. Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya pembelajaran tentang pembuatan *ecoprint*. Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat membuat produk *ecoprint* sendiri dengan mudah dengan bahan sederhana, sehingga mereka dapat memproduksi sendiri setelah dan mempraktekkannya di rumah masing-masing atau bersama. Selain diperuntukkan bagi warga masyarakat Desa Simo. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Simo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi dapat membuat *ecoprint* dan memproduksinya dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Disamping itu, dengan semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat *ecoprint*, maka dapat dikembangkan motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Saran

Dalam kegiatan ini diharapkan agar masyarakat dapat membuat produk *ecoprint* sendiri dengan mudah dengan bahan sederhana, sehingga mereka dapat memproduksi sendiri dan juga agar masyarakat dapat membuat *ecoprint* dan memproduksinya dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya sebagai perkembangan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. In e-Proceedin of Art & Design (Vol. 3, pp. 280–293).
- International Labour Organization. (2017). Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual Generik Pelatihan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan ( TREE ).
- Nissa, R. R., Kp, P., Widiawati, D., & Sn, M. (2008). Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. Jural Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, 1–7. Retrieved from <http://jurnal.s1.fsrđ.itb.ac.id/index.php/craft/article/view/479/415>